

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hak semua anak. Pendidikan menghasilkan kecerdasan, dan kecerdasan sangat memengaruhi kehidupan di era modern ini. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar, pendidikan mendapat perhatian khusus dan tercantum pada alinea keempat. Bahkan pendidikan sudah dianggap sebagai sebuah hak asasi yang harus secara bebas dapat dimiliki oleh semua anak.

Pendidikan wajib ditempuh bagi semua orang. Hal ini sejalan dengan UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar lebih menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang baik.

Pendidikan berfungsi sebagai pembentuk proses yang menghasilkan peserta didik dengan moral yang berkualitas sehingga pendidikan merupakan jembatan yang harus dilalui setiap orang. Namun, pendidikan di Indonesia pada saat ini kurang mencerminkan fungsi dan tujuan pendidikan yang sebenarnya. Sistem pendidikan yang dilakukan seakan tidak memiliki makna, siswa-siswa diberikan dengan berbagai mata pelajaran yang mungkin tidak mereka ketahui fungsi dan tujuannya. Padahal tujuan dari pendidikan itu adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan mempersiapkan mereka untuk masuk ke dalam dunia kerja, bukan sekedar untuk mendapatkan nilai yang tinggi.

Belajar merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Artinya, seseorang yang telah belajar akan mengalami perubahan pada dirinya baik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sedangkan mengajar adalah proses penyampaian pengetahuan. Proses belajar mengajar merupakan dua konsep terpadu yang tidak bisa dipisahkan.

Dalam proses belajar mengajar inilah diperlukan interaksi antara guru dan siswa sehingga dapat mencapai kualitas dan hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kualitas dan hasil pembelajaran yang didapat oleh siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri, yaitu motivasi, minat, kebiasaan, sosial-ekonomi, fisik maupun psikis siswa. Namun, guru merupakan faktor yang dominan dalam mempengaruhi kualitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan guru memiliki peran utama dalam proses belajar mengajar.

Seorang guru harus memiliki keahlian khusus yang diperoleh melalui pendidikan karena guru merupakan sebuah profesi. Sebagai sebuah profesi, guru memiliki tugas, tanggung jawab, dan kode etik yang harus diembannya dalam menjalankan tugas sebagai ujung tombak pendidikan di Indonesia. Guru memiliki tugas, peran dan kompetensi dalam proses belajar mengajar. Tugas dan fungsi pada dasarnya adalah pendidik, pengajar, pembimbing, dan pelatih bagi siswa agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tugas dan peran guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan evaluator.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh dan disusun dengan cara khas atau khusus, yaitu melakukan observasi, ekperimentasi, penyusunan teori, penyimpulan, dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan yang lainnya. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan. IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya. Sehingga dalam perkembangannya, guru harus memiliki keahlian untuk memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran IPA serta mengetahui kondisi siswa disamping penguasaan keterampilan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 040483 Payung diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPA rendah. Hal ini dapat diketahui dari tabel data di bawah ini:

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA 2018/2019

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai Rata-rata
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2018/2019	70	24	66,67% (16 siswa)	33,33% (8 siswa)	66

(Sumber data: dari Ibu Perhatian Sembiring S.Pd SD Negeri 040483Payung)

Berdasarkan tabel 1.1 tampak bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan klasikal, yaitu $\geq 85\%$. Hasil belajar IPA yang dicapai siswa masih banyak yang berada dibawah KKM ≤ 65 yang sudah ditetapkan.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA disebabkan oleh beberapa faktor diataranya, guru belum menggunakan model pembelajaran yang berfariatif saat mengajar, cenderung guru hanya menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran berlangsung, guru belum menggunakan media secara maksimal, pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru, siswa tidak berkonsentrasi pada saat pembeljaran berlangsung, siswa cepat bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

Untuk perbaikan proses pelaksanaan pembelajaran direncanakan sebuah tindakan berupa penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD)* dalam pembelajaran IPA. Penggunaan model *kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD)* akan mempengaruhi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran yang akan menjadi lebih berkesan secara mendalam, sehingga akan membentuk pembelajaran dengan baik dan sempurna. Siswa akan lebih aktif dan tertarik mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, peneliti berkeinginan melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul **“Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe**

STAD pada mata pelajaran IPA tema 6 sub tema 2 kelas IV SD Negeri 040483 Payung T.P 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di gambarkan permasalahan Di SD Negeri 040483 Payung Tahun pelajaran 2019/2020 sebagai berikut:

1. Siswa kurang berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.
2. Guru belum menggunakan model pembelajaran bervariasi.
3. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru.
4. Guru kurang dalam menggunakan media pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah yang dibatasi dalam penelitian ini ialah penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPA tema 6 sub tema 2 Daur Hidup Hewan SD Negeri 040483 Payung tahun pelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah dikemukakan, maka masalah yang dapat peneliti rumuskan ialah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPA tema 6 sub tema 2 Daur Hidup Hewan SD Negeri 040483 Payung tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPA tema 6 sub tema 2 Daur Hidup Hewan Negeri 040483 Payung tahun pelajaran 2019/2020?

3. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD)* pada siswa kelas IV mata pelajaran IPA tema 6 sub tema 2 Daur Hidup Hewan SD Negeri 040483 Payung tahun pelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SD 040483 Payung tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPA tema 6 sub tema 2 Daur Hidup Hewan SD Negeri 040483 Payung tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD)* pada siswa kelas IV mata pelajaran IPA tema 6 sub tema 2 Daur Hidup Hewan SD Negeri 040483 Payung tahun pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD)* pada siswa kelas IV mata pelajaran IPA tema 6 sub tema 2 Daur Hidup Hewan SD Negeri 040483 Payung tahun pelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SD 040483 Payung tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD)* pada pembelajara IPA.

2. Bagi Guru

Untuk meningkatkan kemampuan dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat pada pembelajaran yang sesuai dan memperbaiki pembelajaran dalam mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu pengambilan kebijakan dalam membimbing dan mengarahkan guru-guru untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan melalui penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD)*.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai model pembelajaran khususnya pada model *kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pembelajaran IPA.

